

# **THE CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMEN WHO HAVE HEMOGLOBIN LEVEL BELOW NORMAL**

*(Study at the Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan, Midwife Siti Hajaroh, Amd.Keb)*

Mulia Mayangsari<sup>1</sup>, Alfin Fahmy<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, dkk

## **ABSTRACT**

*Hemoglobin is a protein that is rich in iron. It has an affinity (combining power) with oxygen and with oxygen it forms oxihemoglobin in red blood cells. Based on the result of preliminary study conducted at the Ponkesdes MoarahKlampis Bangkalan, data was obtained in September pas November 2018 with 47 pregnant women, with 23 (48.9%) cases of pregnant women. The purpose of this study is to determine the characteristics of the human, parity and nutritional patterns in pregnant women who have hemoglobin levels below normal.*

*This research method used descriptive. Independent variables namely age, parity, nutritional pattern and the dependent variable was the level of hemolglobin below normal. The study population were all pregnant women who had a normal hemoglobin level of 30 pregnant women. Data collection using questionnaires. Processing data using a computer using editing, coding and tabulating techniques. Data analysis using frequency distribution tables. This reseach has been carried out ethical clearance test by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura. The results of the study at age showed <20 years (46.7%), at parity showed primipara and multipara (43.3%) and nutritional patterns (50%).*

*It is expected that midwives will increase HE to pregnant women who have the potential to have hemoglobin levels below normal by looking at age, parity and nutritional patterns. Pregnant women pay more attention to nutritional patterns because pregnant women who have below normal hemoglobin levels (anemia) will have an effect on fetal growth and development.*

**Keywords: age, parity and nutritional patterns**

## PENDAHULUAN

Hemoglobin merupakan protein yang kaya akan zat besi. Memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan dengan oksigen itu membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah. Dengan melalui fungsi ini maka oksigen dibawa dari paru-paru ke jaringan-jaringan (Astuti, 2010). Hemoglobin adalah kompleks protein-pigmen yang mengandung zat besi. Kompleks tersebut berwarna merah dan terdapat didalam eritrosit. Sebuah molekul hemoglobin memiliki empat gugus haeme yang mengandung besi fero dan empat rantai globin.

Idealnya Wanita tidak hamil mempunyai nilai normal hemoglobin 11-15gr% dan hematokrit 35-54%. Angka-angka tersebut juga berlaku untuk wanita hamil, terutama wanita yang mendapat pengawasan selama hamil. Oleh karena itu, pemeriksaan hematokrit dan hemoglobin harus menjadi pemeriksaan darah rutin selama pengawasan antenatal (Kamariya dkk, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (Kemenkes RI, 2013). Di Jawa Timur angka ibu hamil dengan anemia sebanyak 49,9% dan kota Surabaya sebesar 12,65. Dinas Kesehatan Kota Kediri melaporkan kejadian anemia selama tahun 2014 cukup tinggi yaitu dari 250 ibu hamil yang menderita anemia pada triwulan I sebesar 18,4%, Triwulan II sebesar 16% dan triwulan III sebesar 27,6% (Dinkes Kota Kediri, 2015). Dalam pembangunan jangka menengah (RJKM 2014-2019) pemerintah mempunyai target menurunkan prevalensi anemia ibu hamil dari 37,1% menjadi 28%. Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur tahun 2014 menyebutkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 56% dari jumlah keahlihan yang ada. Di kabupaten Bangkalan tahun 2015 jumlah sasaran ibu hamil sebesar 17.285 orang dan sebanyak 4.782 (27,6%) ibu hamil yang menderita anemia. Di Puskesmas Klampis tahun 2015 jumlah sasaran ibu hamil sebesar 906

orang dan sebanyak 312 (34,43%) ibu hamil yang menderita anemia. Di Ponkesdes Moarah tahun 2015 jumlah sasaran ibu hamil sebesar 67 orang dan sebanyak 17 (25%) ibu hamil yang menderita anemia.

Faktor penyebab yang mempengaruhi kadar hemoglobin adalah usia ibu, paritas dan pola nutrisi ibu. Dampak yang akan terjadi pada kehamilan, persalinan, dan nifas adalah keguguran, partus prematurus, inersia uteridan partus lama, ibu lemah, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan, syok, afibrinogenemia dan hipofibrinogenemia, infeksi intrapartum dan dalam nifas, bila terjadi anemia gravis ( Hb dibawah 4% ) terjadi payah jantung yang bukan saja menyulitkan kehamilan dan persalinan bahkan bisa batal ( Tarwoto dan Wasnidar, 2013 ).

Upaya penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil dilakukan melalui peningkatan cakupan suplementasi tablet besi. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan memperhatikan pola konsumsi ibu hamil yang harus tetap mengacu pada pola makan sehat dan seimbang terdapat dalam pesan umum gizi seimbang (PUGS).

### 1. Fakto-faktor yang mempengaruhi Kadar Hemoglobin

#### a. Usia

Usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua pada saat hamil dapat berpengaruh terhadap keberadaan kehamilannya. Seorang ibu hamil dikategorikan terlalu muda hamil jika pada saat usia hamil usianya kurang dari 20 tahun dan dikategorikan terlalu tua jika usianya pada saat hamil lebih dari 35 tahun. Pada umumnya, ibu hamil yang usianya terlalu muda atau terlalu tua sering mendapat penyulit kehamilan. Pada saat hamil muda terjadi hiperemesis gravidarum atau

abortus. Pada saat hamil tua anemia, preeklampsia, dan eklampsia. Usia ibu yang sehat untuk hamil berkisar antara 20 sampai 35 tahun.

). Alat yang digunakan dalam pengumpulan data variabel dependent adalah menggunakan kuisioner untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif.

b. Paritas

Paritas adalah kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup. Paritas dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram. Klasifikasinya yaitu :

a) Primiparitas adalah kelahiran bayi hidup untuk pertama kali dari seorang wanita.

b) Multiparitas adalah kelahiran bayi hidup dua kali atau lebih dari seorang wanita.

c) Grande multipara adalah kelahiran 5 orang anak atau lebih dari seorang wanita.

c. Pola Nutrisi

Nutrisi adalah ikatan kimia yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan. Nutrisi adalah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil akhir kehamilan. Selama trimester pertama kebutuhan nutrisi lebih bersifat kualitatif dari pada kuantitatif. Hal ini berarti diet ibu hamil harus seimbang dan mencakup beraneka ragam makanan. Trimester akhir kehamilan adalah periode ketika kebanyakan pertumbuhan jann berlangsung dan juga terjadi penimbunan lemak, zat besi, dan kalsium, untuk kebutuhan pasca-natal.

**METODE PENELITIAN**

Populasinya adalah seluruh ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesde Moarah Klampis Bangkalan.

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara objektif, sistematis dan akurat( Sulistyaningsih, 2011 )

**HASIL PENELITIAN**

1. Data Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan.

1. Pendidikan

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin menurut pendidikan di Desa Moarah Klampis Bangkalan

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD/ sederajat	15	50
SMP/ sederajat	5	16,67
SMA/ sederajat	10	33,33
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan hasil bahwa setengahnya ibu hamil memiliki pendidikan SD/ sederajat, yaitu sebanyak 15 orang (50%).

2. Pekerjaan

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah menurut pekerjaan di Desa Moarah Klampis Bangkalan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
IRT/ tidk bekerja	18	60
Petani	11	36,67
Pedagang	1	3,33
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa setengahnya ibu hamil sebagai IRT, yaitu sebanyak 18 orang (60%).

## 1. Usia

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi yang memiliki kadar hemoglobin rendah berdasarkan usia di Desa Moarah Klampis Bangkalan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	14	46,7
20-35 tahun	8	26,7
>35 tahun	8	26,7
TOTAL	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa setengahnya ibu hamil saat usia <20 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%).

## 2. Paritas

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah berdasarkan paritas di Desa Moarah klampis Bangkalan

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipariats	13	43,3
Multipariatas	13	43,3
Grandemulti	4	13,3
TOTAL	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang primipara dan multipara, yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

## 3. Pola Nutrisi

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah berdasarkan pola nutrisi di Desa Moarah klampis Bangkalan

Pola Nutrisi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20
Cukup	15	50
Kurang	9	30
TOTAL	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil cukup baik pada pola nutrisi, yaitu sebanyak 15 orang (50%).

## PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Usia Ibu Hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan didapatkan bahwa usia ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal sebagian besar usia ibu <20 tahun yaitu sebanyak 14 (4,6%) ibu hamil karena pada usia <20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun.

Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia. Hal ini dikarenakan pada usia <20 tahun secara psikis masih belum matang sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan pola nutrisinya. Usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal (Ariyani, 2016). Wanita hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Penyulit pada kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi sehat antara 20-30 tahun. Keadaan tersebut akan lebih menyulitkan bila di tambah dengan tekanan (stres) psikologi, sosial, ekonomi sehingga memudahkan terjadinya keguguran (Mandriwati, 2017).

## **5.2 Gambaran Paritas Ibu Hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa paritas ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal sebagian besar paritas ibu hamil yang primipara dan multipara yaitu sebanyak 13 (4,3%) ibu hamil. Ibu yang sering melahirkan akan rentan terjadi anemia karena terlalu banyak anak yang dapat menyebabkan asupan nutrisi ibu kurang di perhatikan dan kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh karena dengan hamil lagi maka akan menimbulkan masalah gizi ibu dan janin atau bayi yang di kandung. Oleh sebab itu, paritas mempengaruhi status gizi pada ibu hamil karena dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang di hadapi.

Anemia kehamilan dapat dipengaruhi oleh gravida. Hasil penelitian Ridayanti (2012), menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang mengalami anemia kehamilan sebesar 44,6%. Hal tersebut disebabkan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman untuk menjaga kesehatan kehamilan dari kehamilan sebelumnya karena baru pertama kali hamil. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pendidikan dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan, karena dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta pola pikir seseorang.

Menurut Ibrahim (2010), bahwa paritas adalah kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup. Paritas

dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram. Resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang di kandung. Kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia (Ariyani, 2016).

## **5.3 Gambaran Pola Nutrisi Ibu Hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pola nutrisi ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin sebagian besar ibu hamil memiliki pola nutrisi yang cukup yaitu sebanyak 15 (50%) ibu hamil. Oleh karena itu, apabila pola nutrisi ibu hamil kurang dan apalagi asupan zat besi kurang maka akan menyebabkan kurangnya hemoglobin karena kekurangan zat besi. Pada ibu yang pola makannya tidak teratur dan menu makanan yang di sajikannyapun seadanya, hal ini karena keadaan ekonomi yang kurang memadai sedangkan harga keperluan semua mahal dan tablet Fe pun dikonsumsi tidak teratur karena membuat ibu malas sehingga kebutuhan zat besi tidak tercukupi.

Nutrisi adalah ikatan kimia yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan (Ibrahim, 2010). Asupan nutrisi yang

cukup sangat di butuhkan oleh ibu hamil karena pada saat hamil banyak nutrisi yang harus tercukupi seperti nutrisi janin. Pola nutrisi pada saat hamil berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat besi karena terjadi peningkatan eskanmassa sel darah merah, maka kebutuhan akan zat besi bertambah. Perubahan yang terjadi bila ibu di tanyakan hamil adalah terjadinya penambahan cairan tubuh atau volume plasma yang tidak sebanding dengan penambahan massa sel darah merah, sehingga terjadi pengenceran darah, akibatnya kadar hemoglobin menurun dan berakibat terjadinya anemia pada kehamilan. Pada kehamilan di anjurkan banyak mengkonsumsi makanan yang kaya akan zat besi, asam folat, vitamin C, juga vitamin B seperti hati, daging, kuning telur, ikan susu, kacang-kacangan, serta sayuran berwarna hijau tua seperti bayam. Dengan jumlah 300 kalori per hari (Nurhidayati, 2014).

Zat besi merupakan unsur penting tubuh yang di perlukan untuk produksi sel darah merah. Zat besi merupakan salah satu komponen dari heme, bagian dari hemoglobin, protein dalam sel darah merah yang mengikat oksigen dan memungkinkan sel darah merah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh, jika zat besi tidak cukup didalam tubuh, maka besi yang di simpan dalam tubuh akan di gunakan. Apabila simpanan besi habis maka akan kekurangan sel darah merah dan jumlah hemoglobin di dalamnya akan berkurang sehingga mengakibatkan anemia (Proverawati, 2011).

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik ibu hamil yang

memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan sebagian besar usia ibu kurang dari dua puluh tahun.
2. ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan sebagian besar paritas ibu hamil yang primipara dan multipara.
3. ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan sebagian besar ibu hamil cukup baik pada pola nutrisi.

### **6.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Karakteristik ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal di Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan.

Peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kadar hemoglobin pada ibu hamil dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil responden yang lebih banyak dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin seperti frekuensi ANC dan jarak kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin, dan dapat menjadi kajian keilmuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya

melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi kemungkinan terhadap kegawatdaruratan ibu dan janin.

### 3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat lebih memperluas wawasan bagi ibu yang memiliki kadar hemoglobin di bawah normal khususnya berdasarkan pada usia, paritas dan pola nutrisi di wilayah Ponkesdes Moarah Klampis Bangkalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2012. *Anemia dan Anemia Dalam Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Aspiani Yuli Reny. 2017. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta Timur : Cv Trans Info Media.
- Astuti Maya. 2010. *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta. EGC
- Billington Mary. 2010. *Kegawat Daruratan Kehamilan-Persalinan*. Jakarta. EGC.
- Damia. 2012. *Meningkatkan Hemoglobin Darah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Bineka Cipta.
- Ibrahim Misaroh Siti. 2010. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Kamariyah Nurul dkk. 2014. *Buku Ajar Kehamilan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Kusumawardani, Endah. 2010. *Waspada Penyakit Darah Mengintai Anda*. Yogyakarta. Hanga Kreator.
- Mandriwati Ayu Gusti dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Jakarta. EGC
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta. EGC.
- Mustofa Helmi. 2012. *Panduan Kehamilan untuk Calon Ibu*. Yogyakarta. EGC
- Notoarmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sulistiyawati Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Tarwoto & Wasdinar. 2013. *Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta. Trans Info Media.
- Triyana, Firda, Yani. 2013. *Panduan Klinis Kehamilan Dan Persalinan*. Yogyakarta. D-Medika.
- Walyani Siwi Elisabeth. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta. PUSTAKABARUPRESS
- Yulaikhah Lily. 2009. *Kehamilan : Seri Asuhan Kebidanan*. Jakarta. EGC.